

PERAN *MONITORING* DAN *EVALUASI* AUDIT MUTU INTERNAL DALAM UPAYA MEWUJUDKAN *GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE* IAIN KEDIRI***THE ROLE OF INTERNAL QUALITY AUDIT MONITORING AND EVALUATION IN THE IAIN KEDIRI EFFORT TO REALIZE GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE*****Arif Zunaidi^{1*}, Andriani², Oktaria Ardika Putri¹**¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kediri²Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Kediri*E-mail: arifzunaidi@iainkediri.ac.id

(Diterima 20-09-2021; Disetujui 14-02-2022)

ABSTRAK

Sebagai perguruan tinggi yang memiliki peran dalam meningkatkan mutu SDM masyarakat melalui pengembangan keilmuan, kepribadian, kemandirian keterampilan sosial dan karakter mengharuskan penyelenggara pendidikan tinggi memiliki penjaminan mutu yang akan menjadi bagian dalam mempertahankan sekaligus untuk meningkatkan kualitasnya. Peran *good cooperate governance* dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan tinggi sangatlah dibutuhkan. Audit Mutu Internal dilaksanakan sebagai bagian dari monitoring dan evaluasi atas kinerja unit kerja yang ada dalam institusi agar senantiasa memenuhi standar yang berlaku. Monitoring dan evaluasi ini dilaksanakan selama sepekan, dengan auditor sebanyak 41 orang, dan auditi sebanyak 14 unit kerja yang ada di kampus IAIN Kediri. Hasil audit menyimpulkan, beberapa unit kerja telah menerapkan kualitas kontrol mereka dengan bukti dokumen-dokumen sebagai pendukung atas semua kinerja. Sedangkan di beberapa unit yang lain masih belum menerapkan kualitas kontrol, khususnya di unit kerja program studi yang belum memiliki lulusan. Fakta ini menjadikan harus adanya kontrol dari pihak penjaminan mutu dalam lingkungan perguruan tinggi agar setiap unit kerja tetap terjaga kualitasnya sesuai standar yang berlaku dalam pengelolaan pendidikan tinggi melalui audit mutu internal dalam upaya menciptakan *good university governance*.

Kata kunci: Audit Mutu Internal, *Good Cooperate governance*, *good university governance*, kualitas kontrol, perguruan tinggi

ABSTRACT

As a university with a responsibility to ensure the standards of society's human resource department through scientific advancement, personal qualities, self-determination of interpersonal skills, and personality, academic providers should have quality control as part of their sustainment and enhancement. The role of good cooperative governance aimed at improving the quality of higher education is necessary. Internal Quality Audits are performed as part of the institution's constant monitoring and assessment of the implementation of existing process requirements to ensure that functionalities are always achieved. This performance appraisal started taking place during the period of a week, with 41 auditors and 14 auditees. As even the audit is over, numerous work units have implemented quality control with documentary evidence to substantiate all performance. Meantime, quality control has not yet been implemented in several other units, especially in study program work units that do not already have graduates. This fact necessarily requires quality management control in the university environment, as each department can preserve its performance in accordance with the relevant standards in university education management through internal quality audits in an attempt to develop good university governance.

Keywords: *Internal Quality Control, Good Cooperative Governance, Good University Governance, Quality Control, University Education*

PENDAHULUAN

Good Cooperate governance (GCG) adalah hal penting bagi lembaga atau perusahaan yang bergerak dalam pelayanan kepada masyarakat, industri atau pun bisnis (Kelvianto & Mustamu, 2018). Peran GCG ini ada kaitannya dengan perusahaan yang

memiliki peran sebagai pelaku usaha, juga terhadap iklim usaha yang dicoba bangun pada suatu negara. Adanya sistem GCG ini akan menstimulasi sebuah iklim usaha yang sehat, stabil dan berkesinambungan. GCG ini juga bagian dari program pemerintah dalam menciptakan sebuah birokrasi pemerintahan yang bersih dan berwibawa, karena memiliki asas transparansi, akuntabilitas, responibilitas, indenpedensi serta kewajaran dan kesetaraan. Semua hal tersebut merupakan bagian dari program pemerintah dalam mencapai kesinambungan usaha perusahaan dengan mempertimbangkan negara sebagai pemangku kepentingan (*stakeholder*) (Code of Corporate Governance PT.Pertamina (Persero), 2017). GCG ini memiliki peran penting tak terkecuali bagi dunia pendidikan.

Kampus tidak hanya tempat yang berperan dalam mengembangkan keilmuan, tetapi juga membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial dan mengembangkan karakter. Sebagai pusat peradapan modern, kampus sudah selayaknya menjunjung tinggi integritas dan menjaga nilai-nilai *Good corporate Governance* sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan mutu pendidikan tinggi yang selaras dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Salahuddin et al., 2018).

Adanya penjaminan mutu sebagai bagian sistemik untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi yang terencana dan berkelanjutan, hal tersebut selaras dengan UU No. 12 tahun 2012 dan Permenristekditi No. 62 tahun 2016 yang menyebutkan bahwa SPMI memiliki kegiatan secara berkelanjutan dan berkesinambungan tentang penetapan standar, pelaksanaan, evaluasi dan pengendalian pelaksanaan standar serta peningkatan standar perguruan tinggi.

Sebagai perguruan tinggi yang berfungsi mencetak bakal calon ahli sudah selayaknya memiliki sistem GCG sebagai bagian tak terpisahkan untuk mengatur perguruan tinggi bekerja semata-mata untuk kepentingan kebaikan dalam meningkatkan mutu pelayanan dan mencetak calon para ahli. Standar mutu yang ditetapkan dalam perguruan tinggi jika disikapi secara konsisten, tak hanya menghasilkan sebuah SDM yang berkualitas, namun juga menghasilkan sebuah lulusan kompetitif dan berperan dalam meningkatkan kemajuan negara.

Internal audit adalah struktur katalis yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi dengan memberikan rekomendasi dan wawasan berdasarkan pada analisis dan penilaian data yang diserahkan oleh sebuah pengelola organisasi. Pelaksanaan audit mutu internal memiliki peran dalam sebuah manajemen yang mana telah menerapkan pengendalian internal sebagai bagian tak terpisahkan dalam manajemen perusahaan atau lembaga itu sendiri. Internal audit jika dibandingkan dengan eksternal audit memiliki

pengetahuan lebih dalam hal pengelolaan dan operasionalnya karena seringnya bersinggungan dalam kegiatan sehari-harinya (Tugiman, 1997).

Untuk mengetahui peranan audit internal dalam memberi nilai tambah bagi perusahaan tergantung dari keberadaannya dalam lingkungan manajemen perusahaan. Semakin bagus nilai perusahaan, hal tersebut tentunya bagian dari tata kelola yang dijalankan dalam sebuah perusahaan itu sendiri. Dengan menyadari itu semua, maka sangatlah penting bagi perusahaan untuk memiliki tim audit internal dalam melaksanakan GCG bagi perusahaan.

Dalam mewujudkan GCG yang efektif dan efisien dibutuhkan peran dari beberapa pihak, terutama pihak internal yang berperan dalam mengawasi sekaligus memberikan evaluasi atas kegiatan, operasional dan praktik yang dijalankan perusahaan dan memastikan bahwa kesemuanya telah menerapkan prinsip yang ada dalam GCG (Lena, 2010). Pada penilaian ini maka tim audit akan menilai dari akuntabilitas, pertanggung jawaban, keterbukaan, kewajaran dan kemandirian.

Pelaksanaan dan penerapan atas GCG melalui audit mutu internal diharapkan mampu meningkatkan mutu perusahaan melalui prinsip keterbukaannya, akuntabilitasnya, kepercayaan dan tanggung jawabnya agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat dalam ruang lingkup nasional atau pun internasional.

Untuk mengetahui peranan audit internal dalam memberi nilai tambah bagi perusahaan tergantung dari keberadaannya dalam lingkungan manajemen perusahaan. Semakin bagus nilai perusahaan, hal tersebut tentunya bagian dari tata kelola yang dijalankan dalam sebuah perusahaan itu sendiri. Dengan menyadari itu semua, maka sangatlah penting bagi perusahaan untuk memiliki tim audit internal dalam melaksanakan GCG bagi perusahaan.

Dalam mewujudkan GCG yang efektif dan efisien dibutuhkan peran dari beberapa pihak, terutama pihak internal yang berperan dalam mengawasi sekaligus memberikan evaluasi atas kegiatan, operasional dan praktik yang dijalankan perusahaan dan memastikan bahwa kesemuanya telah menerapkan prinsip yang ada dalam GCG. Pada penilaian ini maka tim audit akan menilai dari akuntabilitasnya, pertanggung jawaban, keterbukaan, kewajaran dan kemandiriannya.

Penjaminan mutu pada pendidikan tinggi menjadi penting karena bagian dari penentu peningkatan mutu pendidikan tinggi yang sesuai UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003. pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal merupakan bagian penting dalam sistematisasi peningkatan mutu berkelanjutan.

Sebagai penyelenggara pendidikan tinggi, IAIN Kediri memiliki tugas dalam menjaga mutu dan kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan tinggi atas standar nasional pendidikan tinggi dan standar yang ditetapkan oleh kampus penyelenggara pendidikan tinggi. Mutu dalam perguruan tinggi harus dijaga karena berkaitan dengan kualitas penyelenggaraan yang terencana dan berkelanjutan. Sehingga dalam prosesnya penjaminan mutu didasarkan atas dokumen akademik dan dokumen mutu. Dokumen akademik sebagai standar yang memuat arah, visi-misi, standar pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan standar mutu terdiri atas instrumen dalam mencapai standar yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi.

Sebagai bagian dari penjaminan bahwa standar yang dibuat telah dilaksanakan, dipenuhi, dievaluasi dan ditingkatkan, maka diperlukan monitoring dan evaluasi, evaluasi diri dan audit internal. Audit mutu internal dilaksanakan sebagai bagian dari penjaminan mutu tersebut yang mana kegiatannya berupa monitoring dan evaluasi atas kinerja selama tahun terakhir.

BAHAN DAN METODE

Pengabdian kepada masyarakat diwujudkan dalam bentuk monitoring sekaligus evaluasi atas kegiatan yang dilaksanakan pada setiap satuan kerja yang terdapat pada kampus IAIN Kediri. Dengan kegiatan monitoring dan evaluasi ini diharapkan mampu memberikan masukan dan evaluasi atas kinerja yang sudah dilaksanakan dalam satu tahun kinerja dan sebagai bagian untuk meningkatkan kinerja pada tahun-tahun selanjutnya.

Demi kesuksesan pelaksanaan Audit Mutu Internal, sebelum dilaksanakannya Audit Mutu Internal (AMI) maka tim Lembaga Penjaminan Mutu perguruan tinggi yang ada di kampus IAIN Kediri menghadirkan para kepala pada tiap-tiap satuan kerja dalam acara sosialisasi dan permintaan untuk memberikan data yang dibutuhkan sebagai bagian dari kinerja tim audit internal. Pada pertemuan tersebut disosialisasikan tentang berkas-berkas apa saja yang harus dipersiapkan dan diunggah pada *folder* yang telah disiapkan. Dengan memberikan jangka waktu selama 2 minggu untuk mengumpulkan berkas, harapannya dapat diketahui bahwa berkas yang dibutuhkan terpenuhi dan dapat dilakukan audit.

Langkah selanjutnya adalah membentuk kelompok tim audit yang bertugas untuk memeriksa semua berkas yang telah diunggah. Tim audit ini adalah tim yang telah dipilih berdasarkan kesediaannya untuk menjadi tim audit.

Sebelum dipilih dan diberi tugas untuk menjadi tim audit, terlebih dahulu tim audit harus menerima materi dan tata cara mengaudit dan hal-hal apa saja yang harus

diperhatikan dalam melaksanakan tugas auditnya. Pembekalan dilaksanakan dua bulan sebelum audit dengan tugas akhir adalah membuat laporan simulasi hasil audit. Dari laporan yang diserahkan tersebut akan ditentukan siap-siapa saja yang berhak untuk menjadi tim audit. Terpilihlah 41 peserta yang ditunjuk dan mendapat tugas pertama menjadi tim audit internal yang dilaksanakan selama 1 pekan penuh.

Tahap selanjutnya yang dilaksanakan setelah melakukan sosialisasi dan membentuk tim audit adalah memberikan waktu tim audit terpilih melakukan audit secara *online*, dimana tim audit mendata dan memeriksa setiap berkas yang sudah diserahkan dalam bentuk unggahan pada *folder* yang dipilih setiap satuan kerja. Pada tahap ini tim audit terdiri 3 orang yang terdiri atas 1 orang ketua dan 2 orang sebagai anggota. Tim audit ini bekerja memeriksa setiap kelengkapan pada data yang dibutuhkan untuk proses audit. Setiap kelompok memiliki jangka waktu selama 3 hari untuk memeriksa berkas dan dijadikan sebagai acuan awal untuk pemeriksaan lanjutan secara *offline*.

Selanjutnya adalah kegiatan ini, yakni kegiatan monitoring dan evaluasi pada tiap-tiap satuan kerja dengan melibatkan beberapa kelompok tim audit. Pada tahap ini pelaksanaan monitoring dan evaluasi dibagi berdasarkan fakultas dan waktu pelaksanaannya. Setiap fakultas dan program studi di bawahnya diaudit berdasarkan jadwal yang telah ditentukan.

Keberhasilan dari program monitoring dan evaluasi ini tidak lepas dari evaluasi yang dilaksanakan oleh tim audit mutu internal. Untuk itu maka evaluasi dilaksanakan menjadi tiga tahap, terdiri atas: Evaluasi pertama, yakni evaluasi input. Evaluasi ini untuk mengetahui kondisi awal dari tiap-tiap satuan kerja. Untuk mengetahui kondisi awal setiap satuan kerja dapat dilihat melalui berkas yang sudah diserahkan berupa *soft-file*. Dari evaluasi tahap ini akan diperoleh kondisi setiap satuan kerja berdasarkan berkas yang sudah diserahkan.

Evaluasi kedua, yakni evaluasi proses. Pada tahapan ini adalah proses inti dari monitoring dan evaluasi audit mutu internal ini. Dimana tim auditor memeriksa berkas yang sudah diserahkan dan memeriksa bukti nyata berkas tersebut secara fisik dan meminta bukti pendukungnya untuk berkas-berkas yang tidak atau belum diunggah. Pada proses ini auditor dapat memberikan sanggahan atau pun memberikan alasan pada setiap poin yang ditanyakan oleh tim auditor. Kroscek ini akan menambah poin atau pun mengurangi nilai berdasarkan penilaian awal dan mencocokkan bukti akhirnya.

Evaluasi ketiga, yakni evaluasi *output*. Tahapan ini adalah hasil akhir dari proses monitoring dan evaluasi tim auditor. Pada tahap ini akan diketahui berhasil tidaknya proses

monitoring dan evaluasi berdasarkan pada kecocokan berkas dan bukti yang diberikan kepada tim auditor. Pada tahap ini juga menjadi kunci atas kinerja yang dilakukan oleh tim auditi. Laporan yang diberikan juga memuat hal-hal apa saja yang perlu dilakukan untuk menaikkan peringkat kinerja tahunan setiap satuan kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk monitoring dan evaluasi dalam upaya mewujudkan *good university governance* kampus IAIN Kediri. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24-26 Agustus sebagai audit secara *onlinenya*. Sedangkan audit secara *offline* dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus - 3 September 2021. Kegiatan audit mutu internal ini diikuti oleh 41 auditor dan 14 auditit dari beberapa satuan kerja.

Kegiatan yang dilaksanakan pada saat pandemi ini tetap mematuhi prosedur kesehatan yang telah ditetapkan oleh Tim Satgas Covid IAIN Kediri. Dengan mencuci tangan, memakai masker, dan menghindari kerumunan. Tujuannya adalah untuk mengurangi interaksi dan mencegah penyebaran dan memotong rantai penyebaran virus.

Monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh tim audit mutu internal ini adalah bagian dari manajemen penjaminan mutu kampus atas kinerja dari tiap-tiap unit kerja terhadap kinerja mereka selama satu tahun terakhir. Dengan adanya monitoring dan evaluasi diharapkan mampu meningkatkan mutu kinerja tiap-tiap unit kerja berdasarkan pada dokumen akademik dan dokumen mutu.

2. Pembahasan

Audit mutu internal di lingkungan IAIN Kediri merupakan budaya baru yang diciptakan dan diselenggarakan memasuki tahun ke-3 untuk tahun 2021 ini. Audit mutu internal adalah kegiatan yang memberikan kontrol atas aktivitas organisasi yang aktivitasnya mengukur dan melakukan evaluasi atas efektifitas kinerja sebuah organisai (Halim, 2008). Hasil audit akan memberikan penilaian dan saran yang berfungsi untuk perbaikan sekaligus membangun yang ditujukan bagi manajemen sebuah organisasi itu sendiri. Tanggung jawab audit mutu internal berkaitan pada tanggung jawabnya dalam memberikan penilaian secara bebas dengan memeriksa secara keseluruhan, mulai dalam bidang akuntansi, keuangan, dan kegiatan lain, untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka. Kegiatan yang dilakukan dengan menyajikan analisis, penilaian, rekomendasi dan komentar penting atas kegiatan yang telah dilaksanakan oleh manajemen (Mulyadi, 2002).

Sebelum melaksanakan audit internal, terlebih dahulu Lembaga Penjaminan Mutu IAIN Kediri menggelar *workshop* selama 2 hari dengan mendatangkan narasumber dari luar kampus. Hasil pelatihan dan uji akhir yang dilakukan di akhir *workshop* menghasilkan 41 auditor yang lolos dan diberi tanggung jawab pertama untuk melakukan audit unit kerja di lingkungan IAIN Kediri.

Dari 41 auditor terpilih dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri atas 3 anggota, 1 ketua kelompok dan 2 orang sebagai anggotanya. Setiap kelompok memiliki 2-3 tugas mengaudit unit kerja yang ditentukan oleh Lembaga Penjamin Mutu (LPM).



Gambar 1. Proses audit pada Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam

Pada proses audit di unit kerja fakultas, auditor melakukan audit kepada beberapa pihak sebagai auditi, pihak pertama yaitu pengelola fakultas. Pihak kedua adalah ketua prodi dan sekretaris prodi sebagai penanggung jawab atas setiap kegiatan yang dilaksanakan selama 1 tahun terakhir. Bidang yang menjadi bahan audit pada unit prodi meliputi banyak hal, antara lain bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan luaran.

Setelah melakukan tugas sebagai auditor, LPM mengharuskan para auditor untuk memberikan laporan tentang hasil temuan mereka dalam proses audit. Temuan tersebut kemudian dikelompokkan untuk memetakan kelebihan dan kekurangan pada tiap-tiap unit kerja.



Gambar 2. Proses audit di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam pelaksanaan tugasnya, ketua tim audit membuat rencana audit, membuat jadwal, membuat laporan sesegera mungkin, dan melaporkan kepada atasan. Sedangkan auditor memiliki tugas dalam mengkaji kelengkapan dokumen akademik dan mutu, menganalisa, dan mempelajari serta menemukan indikasi yang mempengaruhinya. Sedangkan auditi adalah memberikan data yang dibutuhkan pada saat audit.

KESIMPULAN

Audit mutu internal (AMI) merupakan bagian penting dalam kerangka peningkatan kualitas pada organisasi sebagai bagian layanan informasi atas manajemen kepada *stakeholder*. Aktivitas audit mutu internal (AMI) ini merupakan bagian dari Sistem Penjamin Mutu Internal (SPMI) yang bertujuan sebagai kontrol dan *improvement* atas standar yang telah ditetapkan. Dengan melakukan monitoring dan evaluasi berperan dalam mengakselerasikan kinerja institusi dalam bidang akademik dan non akademik. Dengan adanya kegiatan ini dapat diketahui bahwa perencanaan yang telah dibuat sesuai antara pelaksanaan dan parameter keberhasilannya. Kegiatan ini juga bagian dari mewujudkan tatakelola organisasi yang handal, khususnya *good university governance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Code of Corporate Governance PT.Pertamina (Persero). (2017). Pedoman Tata Kelola Perusahaan (Code of Corporate Governance). *Code of Corporate Governance*, November, 1–64.
- Halim, A. (2008). *Dasar-Dasar Prosedur Pengauditan Laporan Keuangan*. UPP AMP

YKPN.

- Kelvianto, I., & Mustamu, R. H. (2018). Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Untuk Keberlanjutan Usaha Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Manufaktur Pengolahan Kayu. *Agora*, 6(2), 287187.
- Lena, T. S. W. (2010). Peranan Auditor Intenal Dalam Menunjang Pelaksanaan Good Corporate Governance (Studi Kasus Pada PT Dirgantara Indonesia). *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 41–57.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Salemba Empat.
- Salahuddin, Akos, M., & Hermawan, A. (2018). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Sumber Daya Manusia Dan Sarana Prasarana Di Mtsn Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 2(1), 1–13.
- Tugiman, H. (1997). *Standar Profesional Audit Internal*. Kanisius.